

Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat dimasa Pandemi Covid-19 suatu *Literatur Review*

Rizky Yudha Pratama^{1*}, Maridi M.Dirdjo²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rizkyudha1602@gmail.com

Diterima:27/09/22

Revisi:28/11/22

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Mengetahui hubungan beban kerja dengan *burnout syndrome* pada perawat dimasa pandemi Covid-19

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review, yang merupakan sebuah buatan yang berdasarkan studi literatur yang terdapat metode eksplit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. Data yang digunakan adalah 16 jurnal nasional dan juga internasional yang diperoleh berdasarkan output screening sejumlah jurnal berdasarkan *google scholar*, *pubmed*, dan *sciencedirect*.

Hasil: Berdasarkan hasil jurnal yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan hubungan yang positif antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat.

Manfaat: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan mengetahui bahwa beban kerja merupakan faktor besar yang dapat menyebabkan *burnout syndrome*, beban kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah pasien, kurangnya SDM, serta tanggung jawab yang tinggi dari perawat

Abstract

Purpose of study: Knowing the relationship between workload and burnout syndrome in nurses during the Covid-19 pandemic .

Methodology: This study uses the Literature Review method, which is an artificial based on a literature study that contains an explicit method and involves a critical review process in the selection of studies. The data used are 16 national and international journals obtained based on the screening output of a number of journals based on *google scholar*, *pubmed*, and *sciencedirect*.

Results: Based on the results of the journals collected and the author's analysis, there was a positive relationship between workload and *Burnout Syndrome* in nurses

Applications: The results of this study are expected to be a source of information and know that workload is a big factor that can cause burnout syndrome, workload can be seen from the large number of patients, lack of human resources, and high responsibility of nurses.

Kata kunci: *beban kerja, burnout syndrome, pandemi Covid-19, perawat*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali ditemukan dan keberadaannya terdeteksi pada akhir desember 2019 pertama kali ditemukan di kota Wuhan di china. Virus Covid-19 dapat menyebarkan dan menular melalui manusia ke manusia. Pertanggal 26 januari 2020, virus ini telah menginfeksi lebih dari 2000 manusia yang ditularkan oleh hewan (*zoonis*) (Lu.et al. 2020)

Data dari WHO menyatakan bahwa jumlah kasus yang terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia mengalami peningkatan yang cukup konsisten. Data kasus kumulatif hingga tahun 2020 bulan desember sudah

mencapai 63.965.092 kasus dengan kasus baru perharinya mencapai 591.432 kasus, dampak yang sangat terasa dialami oleh para petugas kesehatan yang turun langsung menangani pasien Covid-19 sehingga memiliki resiko yang besar terpapar virus menular tersebut, virus Covid-19 yang dapat dengan mudah menular ke orang lain terutama melalui udara dan salur pernapasan (Nabil&Dewi 2021)

Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam penyembuhan klien dan kolaborasi tim ialah perawat. Peran perawat yang memiliki tuntutan yang tinggi dengan berbagai macam karakteristik seperti jadwal kerja yang ketat, jumlah klien yang banyak dalam pemberian asuhan keperawatan, rasa tanggung jawab atas keselamatan klien dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta dituntut untuk mampu bekerja dalam tim, perawat juga yang selalu menemani dan kontak langsung dengan klien. Kondisi inilah yang dapat menjadikan perawat mengalami kelelahan fisik dan mental (Sahrah, 2017)

Menurut Pines & Maslach (dalam Alverina & Ambarwati, 2019) *burnout* sendiri merupakan sindrom kelelahan baik secara fisik maupun mental di dalamnya berkembang konsep diri yang negatif, kurangnya konsentrasi serta timbulnya perilaku kerja yang negatif. Dalam hal ini kelelahan emosional yang dialami oleh perawat disebabkan oleh adanya tuntutan psikologis dan emosional saat melakukan tugasnya yang sangat berat dan beresiko tinggi, dan jika mengalami konflik dengan sesama perawat, dokter, klien, dan keluarga klien.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *Burnout syndrome* pada perawat salah satu faktor penyebab Burnout pada perawat yaitu beban kerja. Semakin tinggi nya beban kerja yang dialami perawat maka resiko perawat mengalami Burnout syndrome semakin tinggi untuk perawat. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, Dwi Sulisetyawati, & Suryandari 2020) menunjukkan hasil analisis menunjukkan 48% perawat di ruangan ICU mengalami Burnout syndrome dan sebanyak 52% perawat belum mengalami Burnout syndrome, peneliti juga menyebutkan bahwa beban kerja menjadi salah satu penyebab paling penting dari terjadinya Burnout syndrome pada perawat, beban kerja juga di pengaruhi dari banyaknya pasien yang masuk dalam satu hari dan tingkat ketergantungan pasien.

2. METODOLOGI

Metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian dapat juga didefinisikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk memenuhi tujuan tertentu dan digunakan untuk hal tertentu. Dalam melaksanakan sebuah penelitian diperlukan cara yang tepat agar dapat menjadi strategi penelitian yang baik, sehingga penelitian yang dilakukan mampu mencapai sasaran yaitu jawaban dari masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *literatur review* (LR). Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang didapatkan dan tersedia dengan metode *literatur review* ini dan peneliti melakukan analisa dan mengidentifikasi jurnal-jurnal dan artikel secara sistematis yang pada setiap proses dalam pengerjaannya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini et.al. 2019)

Data yang digunakan dalam penelitian ini di merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber dalam melakukan tinjauan ini meliputi studi pencarian menggunakan beberapa *database* melalui *Google Scholar*, *sciencedirect*, *pubmed* sehingga diperoleh 16 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 6 jurnal nasional, dan jurnal yang termasuk kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017-2022), jurnal internasional (jurnal bahasa inggris), dan jurnal nasional (bahasa indonesia), jenis jurnal *full text* dan orisinal dengan tema jurnal Hubungan Beban Kerja dengan Burnout Syndrome Pada perawat dimasa pandemi Covid-19

Peneliti mendapatkan jurnal melalui hasil penelusuran melalui 3 *database sciencedirect, Pubmed, Google Scholar*, peneliti menemukan jurnal sebanyak 1.090 jurnal, selanjutnya peneliti melakukan seleksi berdasarkan tahun publikasi jurnal lalu didapatkan 857 jurnal, lalu peneliti menyeleksi dengan acuan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan berdasarkan bahasa, tema jurnal, jenis jurnal, sehingga didapatkan sebanyak 413 jurnal, setelah itu peneliti menyeleksi jurnal secara menyeluruh sehingga mendapatkan 203 jurnal, setelah menemukan jurnal kemudian peneliti menyeleksi kembali dengan melihat jurnal yang mirip maka dihapus, dan disaring kembali dipilih berdasarkan judul yang relevan maka didapatkan hasil jurnal 16.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil jurnal yang telah dikumpulkan dan dianalisa oleh penulis sebanyak 16 jurnal, maka didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat dimasa pandemi Covid-19 dimana beban kerja yang tinggi akan meningkatkan resiko terjadinya *Burnout syndrome* pada perawat.. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pasien, meningkatnya jam

kerja, serta tanggung jawab yang tinggi dari para perawat. Maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada perawat harus sesuai dengan jumlah dan kemampuan memperhatikan juga pola tugas yang diberikan kepada para perawat, juga memperhatikan banyaknya jumlah SDM tenaga keperawatan yang profesional di ruangan.

3.1 PEMBAHASAN

Virus Covid-19 ini telah menyebar dan meluas secara menyeluruh ke seluruh penjuru dunia, hingga dengan ini *World Health Organization* (WHO) menetapkan status pandemi ini menjadi suatu pandemi global untuk Covid-19 (WHO dalam Al Hakim 2021). Akibat status pandemi yang berkelanjutan, Virus ini pun menyebabkan berbagai macam sektor terpuruk, mulai dari sektor pendidikan, sosial, ekonomi, dan yang pastinya kesehatan. Dalam penanganan wabah ini, perawat menjadi salah satu profesi garda terdepan dalam menyelesaikan pandemi Covid-19 ini di sektor kesehatan. Hal ini membuat perawat rentan sekali akan terpapar virus corona karena seringnya berpapasan dan merawat pasien yang terinfeksi (Hamrani 2017).

Tingginya kebutuhan pelayanan pada pasien Covid-19, hal ini akan menambah beban kerja pada perawat sehingga akan terjadinya kelelahan kerja yang di alami oleh perawat. (Santoso dalam Soleha, Misnaniarti, & Windusari 2021). Sebagian besar perawat yang turun ikut andil dalam menangani Pandemi Covid-19 ini mengalami beberapa dampak buruk di antaranya, kesulitan dalam bekerja, beban kerja yang meningkat, serta stres yang tinggi, sehingga membuat mereka rentan terhadap burnout (Lai et al. 2020).

Menurut Pines & Maslac (dalam Alverina & Ambarwati 2019) burnout merupakan sindrom kelelahan, baik secara fisik maupun mental yang termasuk di dalamnya berkembang konsep diri yang negatif, kurang konsentrasi serta perilaku kerja yang negatif. Terkait dengan hal ini, kelelahan emosional yang dialami oleh perawat disebabkan oleh adanya tuntutan psikologis dan emosional saat melakukan tugasnya yang sangat berat, beresiko tinggi terpapar penyakit, konflik dengan sesama perawat, dokter, klien, dan keluarga klien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh University of Novo Mesto Faculty of Health Sciences, Slovenia, didapatkan hasil adanya peningkatan sindrom kelelahan emosional dan kurangnya pencapaian pada perawat selama pandemi Covid-19 (Leskovic et al., (2020). Dan juga didapatkan hasil penelitian oleh Zhang et al., (2020) menemukan bahwa perawat mengalami burnout syndrome perawat mengalami kelelahan emosional, stress yang cukup besar dan mengalami kekurangan pencapaian pribadi yang parah di masa pandemi Covid-19.

Perawat merupakan salah satu profesi yang paling rentan terpapar infeksi virus corona dimasa pandemi ini, namun dengan segala resiko tersebut, perawat sebisa mungkin tetap harus memberikan pelayanan dengan optimal dan dengan siap kontak langsung dengan pasien dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan (Huang, et al., 2020). Peningkatan jumlah pasien yang yang menyebabkan beban kerja yang tinggi di masa pandemi mengakibatkan perawat rentan mengalami permasalahan kesehatan seperti kecemasan, kelelahan, dan depresi (Hu, et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dan juga telah dilakukan pencarian jurnal secara sistematis oleh peneliti melalui data sekunder, yaitu penelitian tentang hubungan beban kerja dengan burnout syndrome perawat di masa pandemi Covid-19. Peneliti memilih jurnal dengan cara menyesuaikan variabel yang terkait dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu variabel independen adalah beban kerja dan variabel dependen adalah burnout syndrome. Responden penelitian ini adalah perawat, dan selanjutnya peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara menguraikan judul, metode, dan hasil penelitian. Melihat uraian tabel diatas dari 16 tabel diatas maka di dapatkan 6 jurnal mengalami burnout syndrome yang tinggi, penelitian yang dilakukan oleh (hidayat, sureskiarti, 2020), (Moh Koharudin, 2021), (Bellanti buglio, 2021), (Bruynell, Smith, Tack, a, d, Person, 2021), (Ulfah, Edza, Hamid, 2020), (Kusumawati, Istiqomahi, 2021), penelitian mereka mengungkapkan bahwa secara garis besar penyebab terjadinya burnout karena perawat menghadapi berbagai macam tanggung jawab, tuntutan pekerjaan yang banyak, sehingga terjadinya peningkatan beban kerja, ditambah lagi dengan tingkat perawatan pada pasien yang membuat pasien harus mendapat perawatan ekstra, complain dari pihak keluarga, serta perbandingan antara jumlah tenaga perawat dan pasien, sehingga dengan hal tersebut perawat akan merasakan kelelahan baik secara fisik maupun secara mental dan pada akhirnya perawat akan mengalami stress yang meningkat.

Kondisi pandemi Covid-19 memperlihatkan keadaan burnout yang sangat berbeda, dimana terjadi peningkatan burnout sebelum dan setelah terjadinya masa pandemi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2020) dikatakan bahwa sebelum adanya Pandemi Covid-19, burnout perawat sebesar 54%, tetapi setelah pandemi melanda, terjadi peningkatan burnout yaitu menjadi 84%. Hal tersebut juga

dibuktikan oleh (Hu et al., 2020) yakni angka kejadian burnout pada perawat meningkat tinggi jika dibandingkan dengan masalah psikologis lainnya seperti kecemasan dan juga depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irtikasari, Darmawanti, Rahmawati, Suprawoto, 2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan burnout syndrome perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang, tanggung jawab perawat yang tinggi terhadap pasien panti nirmala membuat membuat perawat mengalami beban kerja yang cukup tinggi, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Sureskiarti, 2020) yang mendapatkan hasil Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental yang dilakukan setiap hari secara rutin dan berulang sehingga menjadikan perawat mendapat tanggung jawab yang sama dan berat setiap harinya, analisis dari peneliti jika dalam sebuah pekerjaan adalah dengan terdapatnya beban kerja yang tinggi, tenaga SDM yang kurang, tanggung jawab yang tinggi tidak sesuai dengan kemampuan perawat tersebut, jam kerja yang relatif tinggi, waktu menyelesaikan tugas yang sedikit, ketika semua komponen tersebut terdapat dalam sebuah pekerjaan maka akan membuat beban kerja yang tinggi.

Terlebih lagi faktor beban kerja terdapat dari peningkatan pasien dimasa pandemi Covid-19 peningkatan pasien merupakan hal yang tidak dapat diprediksi terlebih dimasa pandemi ini peningkatan jumlah pasien sangat signifikan, serta dengan bertambahnya jumlah pasien maka bertambah juga beban tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para perawat, Asumsi tersebut didukung oleh (Mudayana, 2010) Banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada pekerja menyebabkan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena pekerja hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk menyelesaikan banyaknya pekerjaan yang diberikan. Oleh karena itu dalam hal ini pihak manajer atau pimpinan ruangan yang memiliki kendali atas memperhatikan beban kerja dari para perawat, memperhatikan pola-pola tugas dari para perawat, dapat mengatur manajemen diruangan dengan lebih baik, dan jika memang sangat amat diperlukan pihak manajer rumah sakit dapat menambah SDM profesional, agar dapat mengurangi masalah kejenuhan dan kelelahan dalam bekerja. Saran dari peneliti adalah identifikasi terlebih dahulu tugas yang diberikan kepada perawat tersebut apakah sesuai dengan kemampuan mereka atau tidak, setelah itu berikanlah pelatihan untuk menunjang kemampuan dari para perawat agar beban kerja dapat terkendali dan para perawat akan semakin baik dalam memberikan asuhan keperawat kepada pasien dan semangat dalam bekerja.

Beban kerja perawat sangat berat seperti penelitian yang dilakukan oleh seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Sureskiarti, 2020) menyatakan bahwa 60,2% responden mengalami beban kerja yang berat. Menurut analisis dari peneliti beban kerja perawat sebelum pandemi mengalami konsistensi dan pada saat adanya masa Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dipertegas oleh penelitian dari Dari (Bruynell, jerome, pirson, 2021) hasil penelitian ini mengatakan bahwa sebanyak 62% responden melaporkan rasio perawat-pasien 1:2 dan dari 89% responden setuju mengatakan bahwa mereka mengalami peningkatan beban kerja akibat pandemi Covid-19, karena adanya peningkatan jam kerja, peningkatan jumlah pasien, ancaman takut tertular, ancaman takut menularkan kepada keluarga mereka, kurangnya dukungan sosial selama masa pandemi covid-19 hal-hal seperti diatas yang menjadikan beban kerja semakin meningkat dimasa pandemi Covid-19 didukung oleh penelitian dari (Garcia, Calvo, 2020) Hasil penelitian mengatakan kelebihan beban kerja, kekurangan material dan kekurangan sumber daya manusia, serta kurangnya dukungan sosial ditempat kerja menjelaskan peningkatan Burnout, Para perawat juga sangat takut tertular infeksi covid, serta takut menularkan kepada keluarga mereka. Beban kerja perawat yang tinggi juga dirasakan perawat dimasa pandemi Covid-19 ini dibuktikan dari penelitian dari (Anggreini,2021) dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil (54.8%) memiliki beban kerja berat dimasa pandemi Covid-19. Dari hasil diatas peneliti menyimpulkan memang beban kerja dimasa pandemi tinggi terlebih pada perawat yang harus merawat pasien Covid-19.

Berdasarkan 16 jurnal yang telah dianalisis, diperoleh 9 jurnal yang membahas terkait dengan hubungan antara 2 variabel, 7 diantaranya menyatakan ada hubungan dan 2 jurnal menyatakan tidak ada hubungan. Dengan hal ini karena lebih banyak yang dominan berhubungan, maka dapat ditarik sebuah konklusi yaitu beban kerja memang berhubungan dengan burnout. Dalam sebuah pekerjaan jika tanggung jawab terlalu berat, ratio pasien dan perawat berbeda sangat jauh, ketika semua komponen diatas terdapat dalam sebuah pekerjaan maka akan terdapat beban kerja yang tinggi dan akan meningkatkan kelelahan kerja dan akan menurunnya kinerja dari perawat. salah satu faktor yang mempengaruhi Burnout adalah Beban kerja seperti ungkapan dari (Ulfah, Ezdha, and Hamid 2020) yang mengatakan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi dari perawat maka akan menyebabkan perawat mengalami Burnout syndrome.

Pandemi Covid-19 yang saat ini berlangsung membuat perawat mengalami burnout yang signifikan, yang di mana terjadi peningkatan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 (Hu et al. 2020). Dimasa pandemi saat ini dapat terlihat dengan jelas peningkatan Burnout Syndrome pada perawat, hal

ini harus menjadi perhatian lebih bagi pihak rumah sakit agar dapat mengelola manajemen tenaga kerja sebaik mungkin, menambah SDM profesional dimasa pandemi Covid-19 untuk mengurangi beban kerja dari perawat, seperti apa yang disampaikan oleh Melati dan Surya dalam (Atmaja, 2018) menyatakan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh akan terjadinya burnout pada karyawan yang salah satunya adalah para perawat, dengan penambahan staff tenaga keperawatan diharapkan beban kerja yang tinggi perawat dimasa pandemi Covid-19 akan dapat teratasi dengan baik.

Hasil analisis dari jurnal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa beban kerja mempunyai hubungan dengan burnout, yaitu sesuai dengan tinjauan teori yang dicantumkan oleh peneliti bahwasanya salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab Burnout terdapat pada faktor individu adalah beban kerja, dimana ketika beban kerja perawat tinggi, peningkatan jumlah pasien yang signifikan, tanggung jawab yang besar, jam kerja yang relatif lama, ketika hal-hal tersebut terjadi di dalam sebuah lingkup keperawatan hal itu akan menjadikan perawat mengalami kelelahan dalam pekerja, deperesonalisasi, serta stress kerja. Argumen tersebut didukung oleh pernyataan Menurut Sari, (2015) beban kerja adalah suatu ukuran sebuah pekerjaan yang meliputi beberapa hal yaitu jam kerja, jumlah individu yang harus diberikan pelayanan, serta rasa tanggung jawab yang harus di tanggung, beban kerja jika dipandang secara kualitatif dapat dilihat dari tingkat kesulitan pekerjaan tersebut untuk diselesaikan. Hal ini dapat menjadi perhatian bagaimana agar dapat mengurangi beban kerja perawat, karena semakin rendah beban kerja pegawai maka kinerja dari pegawai tersebut akan semakin baik, sedangkan jika beban kerja tinggi maka akan menurunkan kualitas kinerja dari perawat, sehingga akan menimbulkan resiko kelelahan dalam bekerja dan resiko tinggi mengalami burnout syndrome.

Berdasarkan 16 jurnal yang dianalisis didapatkan diperoleh 9 jurnal yang membahas terkait dengan hubungan antara 2 variabel yang akan diteliti yaitu beban kerja dan *burnout syndrome*, 7 diantaranya menyatakan ada hubungan dan 2 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout syndrome*, dengan hasil ini didapatkan jurnal lebih banyak dan juga lebih dominan yang mengatakan berhubungan dibanding tidak berhubungan dan ditambah dengan teori yang diungkapkan oleh (Ulfah, Ezdha, and Hamid 2020) yang mengatakan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi dari perawat maka akan menyebabkan perawat mengalami *Burnout syndrome*. maka beban kerja berhubungan dengan *burnout syndrome* pada perawat Dapat ditarik sebuah konklusi bahwa sangat penting untuk memperhatikan beban kerja perawat agar para perawat agar tidak menjadikan pekerjaannya menjadi sebuah beban dan juga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan, asuhan keperawatan, serta dapat meningkatkan kinerja perawat, dan ketika beban kerja terkendali maka akan mengurangi resiko terjadinya *Burnout Syndrome* pada perawat.

4. KESIMPULAN

Ada konsistensi hasil beban kerja dan berpengaruh positif antara beban kerja dengan Burnout Syndrome baik sebelum pandemi maupun saat masa pandemi. Saran agar para manager dan perawat tetap memperhatikan beban kerja yang dapat menyebabkan burnout syndrome, dengan melakukan manajemen SDM dan pola penugasan, jika perlu penambahan SDM keperawatan.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan ajar bagi penelitian selanjutnya guna meningkatkan serta menambah ilmu baru.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian mampu menambah khazanah pendidikan khususnya keperawatan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

REFERENSI

- Ahid Mudayana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ahmad, and Universitas Ahmad Dahlan. 2010. "Kes Mas." *Kesmas*. <http://www.jogjapress.com/index.php/KesMas/article/viewFile/1173/589>.
- Alverina, P. A. T., and K. D. Ambarwati. 2019. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Burnout Pada Perawat Psikiatri Di Rumah Sakit Jiwa." *Jurnal Psikologi MANDALA* 3 (2): 29–39. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/1094>.
- Anggraeni, Dhestirati Endang, Erna Irawan, Nurul Iklima, Agita Liliandari, Universitas Adhirajasa, Reswara Sanjaya, Universitas Adhirajasa, et al. 2021. "PADA PERAWAT RUANG ISOLASI KHUSUS (RIK) RSUD KOTA BANDUNG DI MASA PANDEMI COVID-19" 9 (2): 253–62.
- Atmaja, I Gede Indra Wira, and I Wayan Suana. 2018. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Burnout Dengan Role Stress Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Rumours Restaurant." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (2): 815. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p09>.
- Bellanti, Francesco, Aurelio Lo Buglio, Erika Capuano, Michał Dobrakowski, Aleksandra Kasperczyk, Sławomir Kasperczyk, Antonio Ventriglio, and Gianluigi Vendemiale. 2021. "Factors Related to Nurses' Burnout during the First Wave of Coronavirus Disease-19 in a University Hospital in Italy." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105051>.
- Bruyneel, Arnaud, Pierre Smith, Jérôme Tack, and Magali Pirson. 2021. "Prevalence of Burnout Risk and Factors Associated with Burnout Risk among ICU Nurses during the COVID-19 Outbreak in French Speaking Belgium." *Intensive and Critical Care Nursing* 65 (xxxx): 103059. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103059>.
- Darmawanti, Agnes Irtikasari Nelly, Eny Rahmawati, and Dina Nurpita Suprawoto. 2021. "Hubungan Beban Kerja Terhadap Tingkat Burnout Perawat Pasien Kemoterapi Di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang." *Vol. 1 No. 1 (2021): Jurnal Keperawatan Florence* 1.
- Hakim, Rosyid Ridlo Al. 2021. "Pencegahan Penularan COVID-19 Berbasis Aplikasi Android Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Tematik COVID-19 Di Sokanegara Purwokerto Banyumas." *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2 (1): 7–13. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.125>.
- Hamrani. 2017. "PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19." *Dinamika* 27 (21).
- Hidayat, Rahmat, and Enok Sureskiarti. 2020. "Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda." *Borneo Student Research* 1 (3): 2168–73.
- Hu, Deying, Yue Kong, Wengang Li, Qiuying Han, Xin Zhang, Li Xia Zhu, Su Wei Wan, et al. 2020. "Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors during the COVID-19 Outbreak in Wuhan, China: A Large-Scale Cross-Sectional Study." *EClinicalMedicine* 24. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100424>.
- Huang, Lishan, Guanwen Lin², Li Tang, and Lingna Yuand Zhilai Zhou. 2020. "Special Attention to Nurses' Protection during the COVID-19 Epidemic." *Medicine & Science in Sports & Exercise* 49 (5S): 354. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000517849.21762.33>.
- Kusumawati, Diana, and Kholifatul Istiqomahi. 2021. "Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat." *Jurnal Keperawatan* 13 (1): 213–26.
- Lai, Jianbo, Simeng Ma, Ying Wang, Zhongxiang Cai, Jianbo Hu, Ning Wei, Jiang Wu, et al. 2020. "Factors Associated with Mental Health Outcomes among Health Care Workers Exposed to

- Coronavirus Disease 2019.” *JAMA Network Open* 3 (3): 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>.
- Leskovic, Ljiljana, Karmen Erjavec, Robert Leskovar, and Goran Vukovič. 2020. “Burnout and Job Satisfaction of Healthcare Workers in Slovenian Nursing Homes in Rural Areas during the Covid-19 Pandemic.” *Annals of Agricultural and Environmental Medicine* 27 (4): 664–71. <https://doi.org/10.26444/aaem/128236>.
- Lu, Roujian, Xiang Zhao, Juan Li, Peihua Niu, Bo Yang, Honglong Wu, Wenling Wang, et al. 2020. “Genomic Characterisation and Epidemiology of 2019 Novel Coronavirus: Implications for Virus Origins and Receptor Binding.” *The Lancet* 395 (10224): 565–74. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30251-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30251-8).
- Manzano García, Guadalupe, and Juan Carlos Ayala Calvo. 2021. “The Threat of COVID-19 and Its Influence on Nursing Staff Burnout.” *Journal of Advanced Nursing* 77 (2): 832–44. <https://doi.org/10.1111/jan.14642>.
- Mohd Balwi, Mohd Koharuddin, Dan Wei Yee, Kassim Thukiman, and Ana Haziqah. 2021. “The Relationship Between Workload and Burnout Among The Medical Staff In Hospital.” *Sains Humanika* 13 (2–2): 43–50. <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-2.1891>.
- Nabil, M Azhar, and Rakhmaditya Dewi. 2021. “Fenomena Burnout Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19,” no. April: 149–59.
- Rizky Ramadhan, Saiful, S Dwi Sulisetyawati, and Dewi Suryandari. 2020. “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Burnout Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi.”
- Sahrah, Alimatus. 2017. “Burnout Perawat Perempuan Ditinjau Dari Iklim Organisasi.” *Psycho Idea*, no. 2: 88–97. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/2448>.
- Sari, Ni Luh Putu Dian Yunita. 2015. “Hubungan Beban Kerja Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediet RSUP Sanglah.” *Jurnal Dunia Kesehatan* 5 (2): 77069. <https://www.neliti.com/publications/77069/>.
- Soleha, Siti, Misnaniarti, and Windusari. 2021a. “ANALISIS FAKTOR KINERJA PERAWAT DALAM MENERAPKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT.” *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 6 (2): 264–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.664>.
- Triandini, Evi, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, and Bayu Iswara. 2019. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Information Systems* 1 (2): 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- Ulfah, Awaliyah, Ayudytha Ezdha, and Abdurrahman Hamid. 2020. “ANALISA HUBUNGAN BURNOUT DAN BEBAN KERJA PERAWAT ANALYSIS RELATIONSHIP BURNOUT AND WORK LOADS NURSE PENDAHULUAN Rumah Sakit Merupakan Penyedia Layanan Kesehatan Yang Memiliki Karakteristik Berbeda Dengan Organisasi Lainnya . Karakteristik Tersebut Lah Yan” 3: 301–8.
- Zhang, Yuxia, Chunling Wang, Wenyan Pan, Jili Zheng, Jian Gao, Xiao Huang, Shining Cai, Yue Zhai, Jos M. Latour, and Chouwen Zhu. 2020. “Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China.” *Frontiers in Psychiatry* 11 (October): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.565520>.